

THE RELATION OF MOTHER POSITION WITH BEHAVIOR OF DEVELOPMENT
STIMULATION AT CHILD OF AGE 0 - 3 YEAR IN COUNTRYSIDE BENCOREJO
BANYUURIP PURWOREJO THE YEAR 2009¹

Ais Yohana Purnawati² , Asri Hidayat³

ABSTRACT

Stimulated to stimulate growth nor will mean if degree of health and gizi child of was not paid attention. Stimulation and requirement of child hardly required as base to choose effective strategy for development process associate of child. Purpose of this research in order to be known of the relation of position of mother with behavior of stimulation of development at child of age 0 - 3 year in Desa Bencorejo Banyuurip Purworejo.

This research applies observation method korelasional with approach of time cross sectional. Population in this research is all mothers having child of age 0-3 years residing in countryside Bencorejo, Banyuurip, Purworejo. Sampling technique is totalizing sampling is got sample to amount to 38 childs. Data processing applies formula Spearman Rank, result of his(its is presented in the form of picture, distribution tables and narasi.

Result of research indicates that mother having position with high category about stimulation of development of child of age 0 - 3 year that is 22 (57,9%), mother having behavior with enough category to stimulation of development of child of age 0 - 3 year in Desa Bencorejo Banyuurip Purworejo that is 23 (60,5%) and test statistik shows value ? equal - 0,173 with level signifikansi (p) 0,299.

Its(the conclusion there is no relation between position of mother with behavior of stimulation of development at child of age 0 - 3 year in Desa Bencorejo Banyuurip Purworejo the year 2009. Suggestion for mother to can apply stimulation of development of child of age 0 - 3 year as according to its(the ability. For health energy to can motivate responder in applying stimulation of development of child of age 0 - 3 year by consorting the mother in doing stimulus at its(the child.

Keyword : position, behavior, stimulation of development, child of age 0 - 3 year

Kepustakaan : 16 books (1998 - 2004), 4 internet

Number of yards : xiii, 48 pages, 4 tables, 6 picture, 8 enclosure

¹ Masterpiece Title Writes Is scientific

² Student STIKES ' Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer STIKES ' Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa batita (bawah lima tahun), karena pada masa batita merupakan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa batita, anak akan tumbuh berkembang dan belajar dengan lebih cepat jika mendapat perawatan dan pengasuhan yang dilandasi cinta dan kasih sayang, perhatian, pemeliharaan kesehatan, pemenuhan makanan bergizi dan memberi stimulasi atau rangsangan yang mendorong perkembangan (Soetjiningsih, 1998:29).

Tiga tahun pertama dalam kehidupan anak merupakan masa yang paling kritis dan sensitif. Rangsangan atau stimulasi yang diberikan kepada anak selama tiga tahun pertama ini akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan otak anak dan menjadi dasar pembentukan kehidupan yang akan datang (Surana, 2004). Rangsangan terhadap otot-otot selama tahun pertama menyebabkan kemampuan koordinasi motorik terjadi lebih cepat dan lebih baik (Hurlock, 2002:67).

Anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan disebabkan karena stimulasi dari orang tua dan lingkungan kurang. Pemberian stimulasi akan bermanfaat jika sesuai dengan kebutuhan anak. Stimulasi yang berlebihan dan tidak sesuai pemberiannya merupakan satu hal yang sia-sia. Sedangkan stimulasi untuk merangsang pertumbuhan juga tidak akan berarti jika derajat kesehatan dan gizi anak tidak diperhatikan. Stimulasi dan kebutuhan anak sangat diperlukan sebagai dasar memilih strategi yang efektif untuk pendampingan proses perkembangan anak (Depkes RI, 1999:23).

Dalam pendampingan proses tumbuh kembang anak, sikap ibu sangat mempengaruhi terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Sikap ibu merupakan stimulasi yang direkam, diingat dan akan ditiru oleh anak. Tetapi pada kenyataannya kurangnya kesadaran orang tua khususnya ibu dalam melaksanakan stimulasi tumbuh kembang anak.

Upaya untuk meningkatkan kualitas anak diantaranya dilakukan melalui program perkembangan anak, yang pelaksanaannya masih dirasakan kurangnya kesadaran pada ibu batita untuk memantau perkembangan dan memberikan rangsangan terhadap perkembangan anaknya yang didasari oleh rendahnya pengetahuan para ibu batita tentang stimulasi atau rangsangan (Depkes RI, 1999:23).

Desa Bencorejo merupakan salah satu desa wilayah Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. Di wilayah Desa Bencorejo terdapat 53 anak batita, yang memiliki KMS 100% (53 batita), yang naik timbangannya 67,9% (36 batita dari 53 batita yang memiliki KMS), yang tidak ditimbang 24,5% (13 batita dari 53 batita yang memiliki KMS), dan yang ditimbang dan tidak mengalami kenaikan berat badan 7,5% (4 batita dari 53 batita yang memiliki KMS). Batita yang mengalami gangguan tumbuh kembang sebesar 3 batita yaitu 1 batita dengan berat badan di bawah garis merah (BGM) dan 2 batita usia 15 – 17 bulan belum berjalan tanpa pegangan. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 12 ibu di wilayah tersebut, 7 diantaranya mengatakan bahwa mereka tidak melaksanakan stimulasi perkembangan terhadap tumbuh kembang anak dengan alasan bahwa perkembangan seorang anak akan berjalan dengan sendirinya tanpa rangsangan

atau faktor luar dari anak. Hasil wawancara tersebut memberikan gambaran bahwa tingkat pengetahuan dan sikap serta perilaku ibu tentang stimulasi masih tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hasil wawancara dengan bidan posyandu di daerah tersebut didapatkan informasi bahwa di daerah tersebut pernah dilakukan penyuluhan tentang permainan edukatif bagi anak, namun belum memotivasi ibu untuk melakukan stimulasi perkembangan pada anak usia 0 – 3 tahun.

Tujuan penelitian ini untuk diketahuinya hubungan sikap ibu dengan perilaku stimulasi perkembangan pada anak usia 0 – 3 tahun di Desa Bencorejo Banyuurip Purworejo tahun 2009.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi korelasional yaitu meneliti hal-hal yang sudah ada tanpa melakukan perlakuan sengaja untuk membangkitkan suatu gejala atau keadaan (Arikunto, 2002:128). Pada penelitian ini hal yang sudah ada yaitu sikap ibu tentang stimulasi dengan perilaku perkembangan pada anak usia 0 – 3 tahun. Pendekatan waktu yang digunakan *cross-sectional* yaitu peneliti melakukan observasi pada saat yang sama dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data (Sugiyono, 2002:104).

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak usia 0-3 tahun yang bertempat tinggal di desa Bencorejo, Banyuurip, Purworejo sekitar 53 orang. Teknik pengambilan pada penelitian ini total sampling yaitu semua populasi dijadikan sampel. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 53 orang.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sikap ibu pada penelitian ini adalah kuesioner yang diserahkan kepada responden yang berisi pertanyaan tentang sikap ibu tentang stimulasi perkembangan yang terdiri dari pernyataan *favourabel* (mendukung atau memihak pada obyek sikap) dan pertanyaan yang *unfavourabel* (tidak mendukung obyek sikap). Sedangkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data perilaku stimulasi perkembangan dengan menggunakan kuesioner yang diserahkan kepada responden yang berisi pertanyaan tentang perilaku stimulasi perkembangan serta melakukan observasi langsung kepada anaknya. Pertanyaan dalam kuesioner ini bersifat tertutup dengan jawaban sudah ditentukan dan tidak diberikan kesempatan untuk memberi jawaban lain. Lembar kuesioner dibagikan kepada ibu untuk diisi didampingi peneliti dan dikembalikan pada waktu yang sama.

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data, kedua kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan hasil uji korelasi product moment didapatkan 3 item kuesioner sikap terhadap stimulasi perkembangan anak yang mempunyai nilai r hitung lebih kecil dari r tabel yaitu item nomor 5, 6 dan 24 sehingga dinyatakan tidak valid. Item kuesioner yang tidak valid dibuang dan tidak digunakan sebagai instrumen pengumpul data. Selanjutnya jumlah item kuesioner sikap terhadap stimulasi perkembangan anak yang digunakan sebagai alat pengumpul data berjumlah 27 item. Untuk kuesioner perilaku stimulasi perkembangan anak didapatkan semua item mempunyai nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga dinyatakan valid sehingga jumlah item kuesioner perilaku stimulasi perkembangan anak yang digunakan sebagai alat pengumpul data adalah

15 item. Berdasarkan uji reliabilitas, untuk kuesioner sikap terhadap stimulasi perkembangan anak didapatkan nilai r hitung sebesar 0,992 lebih besar dari r tabel sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpul data. Untuk kuesioner perilaku stimulasi perkembangan anak didapatkan nilai r hitung 0,89 lebih besar dari r tabel sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpul data.

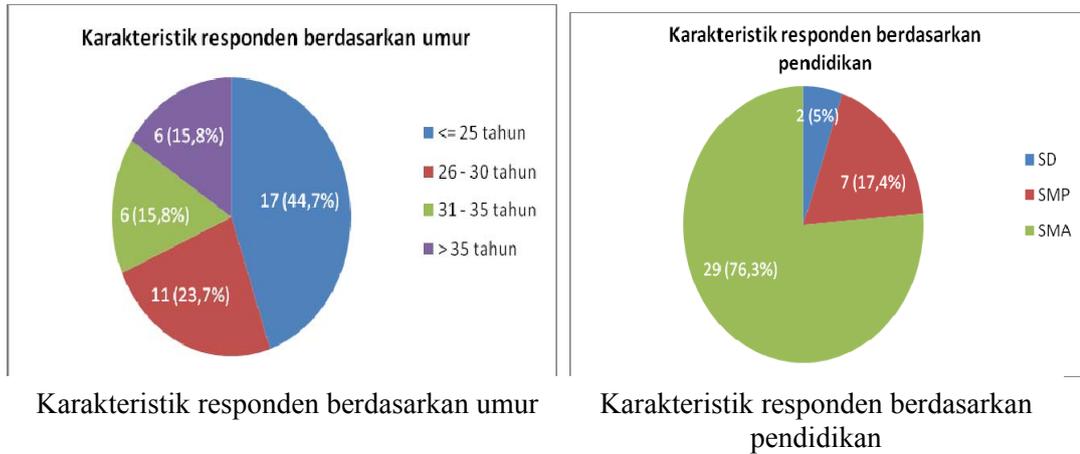
Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : ada hubungan sikap ibu dengan perilaku stimulasi perkembangan pada anak usia 0 – 3 tahun di Desa Bencorejo Banyuwirip Purworejo. Semakin tinggi sikap ibu terhadap stimulasi perkembangan maka perilaku stimulasi perkembangan akan semakin baik.

Variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dari jumlah skor pada masing-masing variabel kemudian diprosentasikan. Analisis data dilakukan dengan dengan uji statistik Spearman Rank

HASIL DAN PEMBAHASAN

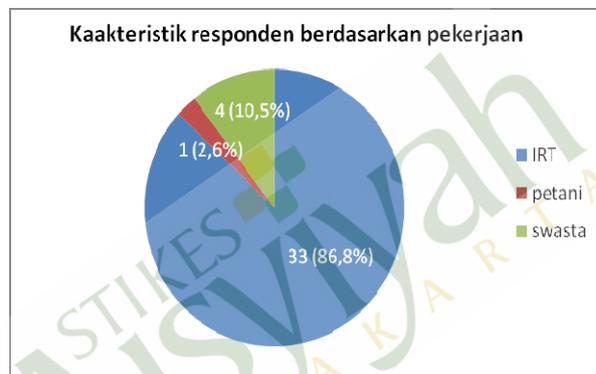
Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah karakteristik ibu yang mempunyai anak usia 0 – 3 tahun yang meliputi umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Ciri responden secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut :



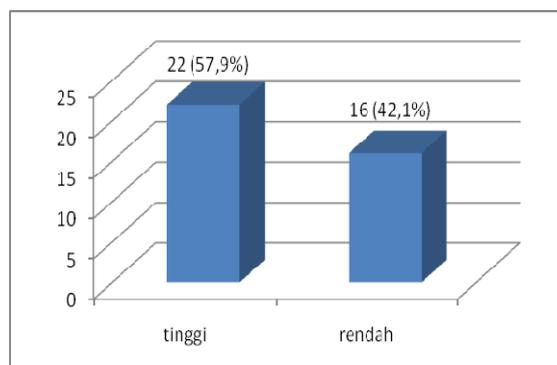
Karakteristik responden berdasarkan umur

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan



Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Sikap ibu terhadap stimulasi perkembangan anak usia 0 – 3 tahun di Desa Bencorejo Banyuurip Purworejo

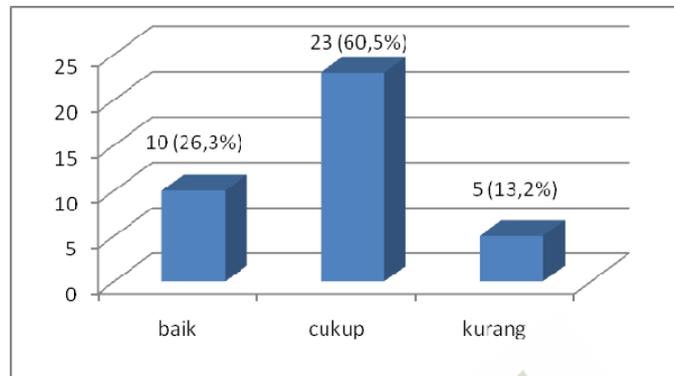


Gambar 4.4. Sikap Ibu Terhadap Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0 – 3 Tahun Di Desa Bencorejo Banyuurip Purworejo

Gambar 4.4. menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah ibu yang mempunyai sikap dengan kategori tinggi tentang stimulasi perkembangan anak usia 0 – 3 tahun yaitu sebanyak 22 orang (57,9%).

Sikap ibu yang tergolong tinggi terhadap stimulasi perkembangan anak usia 0 – 3 tahun dapat disebabkan oleh tingkat pengetahuan atau pemahaman responden tentang stimulasi perkembangan anak usia 0 – 3 tahun. Tingkat pengetahuan atau pemahaman responden terhadap anak dapat tercermin dari tingkat pendidikan ibu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai latar belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 29 orang (76,3%) dan yang paling sedikit dengan latar belakang pendidikan SD yaitu 2 orang (5%) sebagaimana diperlihatkan gambar 4.2. Menurut Notoatmodjo (2003) tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan memiliki tingkat pemahaman yang lebih luas dibandingkan dengan orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah. Tingkat pendidikan responden yang sebagian besar SMA memberikan gambaran bahwa responden memiliki kemampuan yang cukup untuk memahami informasi yang diterima tentang stimulasi perkembangan anak.

Perilaku stimulasi perkembangan anak usia 0 – 3 tahun di Desa Bencorejo Banyuurip Purworejo



Gambar 4.5. Perilaku stimulasi perkembangan anak usia 0 – 3 tahun di Desa Bencorejo Banyuurip Purworejo

Gambar 4.5. menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah ibu yang mempunyai perilaku dengan kategori cukup terhadap stimulasi perkembangan anak usia 0 – 3 tahun di Desa Bencorejo Banyuurip Purworejo yaitu sebanyak 23 orang (60,5%).

Responden menyadari bahwa stimulasi perkembangan penting untuk membantu anaknya tumbuh dan berkembang secara maksimal sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk mewujudkan stimulasi tersebut dalam bentuk nyata yaitu menerapkan apa yang diketahuinya tentang stimulasi perkembangan pada anak usia 0 – 3 tahun. Kenyataannya tidak setiap responden dapat menerapkan stimulasi perkembangan pada anaknya. Hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya motivasi responden untuk memberikan stimulasi perkembangan pada anak usia 0 – 3 tahun. Menurut Sudrajat A. (2009), perilaku dapat dipengaruhi oleh motivasi seseorang.

Perilaku responden yang tergolong cukup dapat disebabkan karena usia responden yang masih tergolong muda. Usia kurang dari 25 tahun memberikan motivasi ibu untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya dengan melihat perilaku ibu-ibu lainnya dalam memberikan stimulasi perkembangan anak usia 0 – 3 tahun. Adanya informasi tentang stimulasi perkembangan anak usia 0 – 3 tahun memotivasi ibu yang kurang berpengalaman untuk melakukan pengamatan terhadap perilaku stimulasi perkembangan yang dilakukan oleh orang lain terhadap anaknya. Setelah merasa mantap ibu tersebut akan meniru perilaku tersebut. Notoatmodjo (2003) menyebutkan bahwa perilaku dimulai dari melakukan identifikasi tentang hal-hal yang merupakan penguat berupa reward bagi perilaku yang dikehendaki kemudian melakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen-komponen kecil yang membentuk perilaku yang dikehendaki.

Hubungan sikap ibu dengan perilaku stimulasi perkembangan pada anak usia 0 – 3 tahun di Desa Bencorejo Banyuurip Purworejo

Tabel 4.1.
Sikap Ibu Dengan Perilaku Stimulasi Perkembangan Pada Anak Usia 0 – 3 Tahun di Desa Bencorejo Banyuurip Purworejo

No	Perilaku Sikap ibu	Baik		Cukup		Kurang		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Tinggi	4	10.5	15	39.5	3	7.9	22	57.9
2.	Rendah	6	15.8	8	21.1	2	5.3	16	42.1
	Total	10	26.3	23	13.2	5	13.2	40	100

Sumber : data primer 2009

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa responden yang paling banyak adalah ibu yang memiliki sikap dengan kategori tinggi dan perilaku stimulasi perkembangan

anak usia 0 – 3 tahun dengan kategori cukup yaitu sebanyak 15 orang (39,5%) sedangkan responden yang paling sedikit adalah ibu yang memiliki sikap tentang stimulasi perkembangan anak usia 0 – 3 tahun dengan kategori rendah dan perilaku stimulasi perkembangan anak dengan kategori kurang yaitu sebanyak 2 orang (5%).

Responden yang mempunyai sikap yang tinggi terhadap stimulasi perkembangan anak usia 0 – 3 tahun namun perilakunya dalam menerapkan stimulasi perkembangan anak tergolong cukup dapat disebabkan karena motivasi yang kurang untuk melaksanakan stimulasi perkembangan. Menurut Sudrajat A. (2009) seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Sikap yang baik terhadap suatu stimulus namun tidak diimbangi dengan motivasi yang kuat untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya menjadikan orang yang bersangkutan hanya berangan-angan untuk dapat menerapkan semua yang diketahuinya namun dalam kenyataan hanya sebagian yang dilaksanakannya.

Perilaku responden tersebut dapat disebabkan karena pekerjaan responden yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Sebagai ibu rumah tangga, sebenarnya responden memiliki banyak kesempatan untuk melaksanakan stimulasi perkembangan anak, namun terbatasnya informasi, sarana prasana dan rujukan dapat menjadikan perilaku responden dalam menerapkan stimulasi perkembangan termasuk dalam kategori cukup.

Hasil uji statistik menunjukkan nilai ρ sebesar -0,173 dengan taraf signifikansi (p) sebesar 0,299 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan perilaku stimulasi perkembangan pada anak usia 0 – 3 tahun di Desa Bencorejo Banyuurip Purworejo tahun 2009. Tidak adanya hubungan antara sikap dan perilaku stimulasi perkembangan anak usia 0 – 3 tahun menunjukkan bahwa perilaku responden dalam menerapkan stimulasi perkembangan dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat pengetahuan tentang stimulasi perkembangan dan lingkungan keluarga.

Responden yang tinggal dalam keluarga besar dengan jumlah anggota keluarga yang banyak akan menjadikan responden mempunyai keterbatasan waktu untuk menerapkan stimulasi perkembangan pada anak usia 0 – 3 tahun meskipun responden mempunyai keinginan untuk melakukannya. Menurut Purwanto (2009), segala sesuatu yang ada dalam keluarga, baik yang berupa benda-benda dan orang-orang serta peraturan-peraturan dan adat-istiadat yang berlaku dalam keluarga itu sangat berpengaruh dan menentukan corak perkembangan anak-anak. Bagaimana cara mendidik yang berlaku dalam keluarga itu, demikianlah cara anak itu mereaksi terhadap lingkungannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan perilaku stimulasi perkembangan pada anak usia 0 – 3 tahun di Desa Bencorejo Banyuurip Purworejo tahun 2009. Perilaku responden dalam menerapkan stimulasi perkembangan tidak dipengaruhi oleh

sikap ibu terhadap stimulasi perkembangan, tetapi oleh faktor lain seperti tingkat pengetahuan tentang stimulasi perkembangan dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut :

Pertama, bagi ibu agar dapat meningkatkan motivasi untuk menerapkan stimulasi perkembangan anak usia 0 – 3 tahun sesuai dengan kemampuannya. Selain itu agar dapat meningkatkan perilaku stimulus pada anaknya sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak dapat maksimal.

Kedua, bagi tenaga kesehatan agar dapat lebih memotivasi ibu-ibu yang memiliki anak usia 0 – 3 tahun untuk berperilaku yang lebih baik dalam menerapkan stimulasi perkembangan anak usia 0 – 3 tahun dengan mendampingi ibu tersebut dalam melakukan stimulus pada anaknya dan memberikan penyuluhan pada saat posyandu

Ketiga, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan semua variabel yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku sehingga dapat diketahui faktor apa yang dominan mempengaruhi perilaku stimulasi perkembangan anak usia 0 – 3 tahun.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rika Cipta, Jakarta
- Depkes, R.I., 1999, *Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita*, Edisi XI, Yogyakarta.
- Hurlock, E.B., 2002, *Perkembangan Anak*, Edisi VI, Erlangga, Jakarta.
- Notoatmodjo, 2003, *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Purwanto, M. Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis daan Praktis*. Bandung: Soetjiningsih, 1998, *Tumbuh Kembang Anak*, Fakultas Kedokteran Udayana, Bali.
- Sudrajat A., 2009, *Teori-teori Motivasi*, <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/06/teori-teori-motivasi/>, diakses tanggal 27 Juli 2009
- Sugiyono, 2002, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfa Beta, Bandung



STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA